BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di MI karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lain. Seorang guru MI yang akan mengajar mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman yang memadai tentang hakikat matematika dan bagaimana matematika yang memiliki karakteristik unik dan khas harus diajarkan kepada siswa-siswi. Pemahaman tentang hakikat matematika dan pembelajaran matematika merupakan syarat untuk dapat mengajar dengan baik.[1]

Berdasarkan Standar Isi Kurikulum 2006, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini

[1] Esti Yuli Widayanti, dkk, *Pembelajaran Matematika MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Kehidupan sehari-hari secara langsung memerlukan konsep matematika seperti yang berkaitan dengan menghitung, misalnya saat kita berbelanja. Keterampilan yang berkaitan dengan berhitung seperti pengembalian uang belanja, menginterpretasikan ukuran-ukuran dalam resep makanan, dan menghitung harga barang yang dibeli. Oleh karena itu konsep matematika perlu ditanamkan kuat sejak dini kepada siswa.

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di definisikan ke unsur yang di definisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.[2] Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini

[2] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan siswa. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.[3] Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki siswa, sebab siswa memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial).

Dalam pembelajaran matematika di MI, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang banyak menghafalkan rumus, berhitung dan menyelesaikan masalah hitungan yang disajikan dalam bentuk soal, sehingga menimbulkan kesan bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menuangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh, mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sudah di terangkan guru. Model pembelajaran ini disebut model mekanistik.[4] Guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit tanya jawab, dan siswa mencatat dari papan tulis.

Kenyataan tersebut sesuai dengan yang terjadi pada siswa kelas VI di MI Bina Bangsa Surabaya. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga minat belajar terhadap pelajaran matematika rendah. Materi yang paling dianggap sulit oleh guru ketika mengajarkannya kepada siswa adalah tentang pengolahan data. Rendahnya minat belajar tersebut menyebabkan hasil belajar dibawah nilai ketuntasan minimal. Minat belajar ditunjukkan dengan adanya rasa ketertarikan

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 3.
[4] Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pembelajaran, perasaan senang, adanya perhatian, partisipasi siswa serta keinginan/ kesadaran siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dari 24 siswa kelas IV, nilai rata-rata minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian adalah 56.35, dan prosentase untuk minat belajar siswa hanya 25% dari 24 siswa. Hal inilah yang membuat guru matematika mengeluh karena pembelajaran seringkali tidak efektif dengan adanya beberapa siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah, justru membuat gaduh didalam kelas dan mengganggu proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VI, guru sering menggunakan metode ceramah, penugasan, dan sesuai dengan yang ada di buku, dan jarang sekali menggunakan variasi dalam pembelajaran. Kekurangan menggunakan metode ceramah ini adalah guru yang aktif dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, siswa menjadi pasif dan siswa yang kesulitan belajar matematika menjadi tidak memiliki daya tarik dan semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif. Metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak akan merasa cepat bosan untuk mengikuti pelajaran dan merekapun akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini, peneliti memilih metode *Team Quiz* sebagai tindakan yang dipilih untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode *Team Quiz* termasuk dalam strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran aktif. Metode ini melibatkan partisipasi siswa dan merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui kuis. Siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang mengantuk atupun mengobrol sendiri. Selain itu, siswa juga dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain sehingga siswa harus selalu berpikir aktif dan tidak ada yang diam karena sebelum dilaksanakannya kuis mereka harus berdiskusi untuk membuat soal yang akan dipertandingkan antar kelompok.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGOLAHAN DATA MELALUI METODE *TEAM QUIZ* KELAS VI MI BINA BANGSA SURABAYA"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Team Quiz* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data kelas VI MI Bina Bangsa Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar matematika materi pengolahan data kelas VI MI Bina Bangsa Surabaya setelah menggunakan metode *Team Quiz*?

C. Tindakan yang Dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis memilih metode *Team Quiz* sebagai tindakan untuk meningkatkan minat belajar matematika materi pengolahan data pada kelas VI di MI Bina Bangsa Surabaya. Dengan menggunakan metode *Team Quiz*, pembelajaran matematika yang pada awalnya terkesan menakutkan dan sulit, akan di ubah dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

D. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang diangkat, ada 2 tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Team Quiz* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pengolahan data kelas VI MI Bina Bangsa Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika materi pengolahan data kelas VI MI Bina Bangsa Surabaya setelah menggunakan metode *Team Quiz.*

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Bina Bangsa Surabaya. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan. Agar penelitian ini bisa terfokus dan hasil penelitian lebih akurat, peneliti membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Bina Bangsa Surabaya semester genap tahun ajaran 2016/2017.
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah minat belajar pada mata pelajaran matematika masih rendah terutama pada materi pengolahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode *Team Quiz* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penulisan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penggunaan metode-metode yang mampu mengaktifkan siswa, salah satunya metode *team quiz* untuk meningkatkan minat belajar terhadap matematika.

2. Praktis

   a. Bagi Siswa

      Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode *team quiz*, sehingga ketertarikan terhadap mata pelajaran matematika meningkat.

   b. Bagi Guru

      Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran matematika.

   c. Bagi Sekolah

      Sebagai bentuk sumbangsih yang bermanfaat dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi Masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan semakin baik.

e. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan metode *team quiz* serta sebagai implementasi dari teori-teori yang telah di peroleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id